# PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN DAN PENYIMPANAN OBAT YANG BENAR DI DESA TEGALLALANG

**Putu Ari Pertiwi Sanjiwani[1,*], I Gusti Ngurah Yudhis Prayatna Putra[2], Ni Made Dela Murniti[3]**

[1,2,3]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: arisanjiwani2@unmas.ac.id

## ABSTRAK

Desa Tegallalang, yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, terdiri dari 11 banjar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) serta demonstrasi cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan dengan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK di Banjar Tegallalang mengenai pengelolaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara ceramah dan diskusi interaktif, demonstrasi langsung, sesi tanya jawab, serta kuis evaluasi pemahaman. Kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu, 2 Agustus 2026 ini diikuti oleh 32 orang ibu PKK yang menunjukkan antusiasme tinggi selama berlangsungnya acara, baik dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, maupun mengikuti sesi kuis, di mana 5 orang peserta berhasil menjawab dengan benar dan memperoleh hadiah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi yang interaktif dan disertai demonstrasi efektif menciptakan suasana pembelajaran aktif serta membantu mengurangi kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hasil kuis belum dapat merepresentasikan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif akibat tidak adanya perbandingan pre-test dan post-test, kegiatan ini secara keseluruhan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari peserta, sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya perilaku pengelolaan obat yang aman di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** dagusibu, pengelolaan obat, penyimpanan, PKK, pengabdian

## ANALISIS SITUASI

Desa Tegallalang merupakan salah saatu bagian dari Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang terdiri dari 11 banjar yang meliputi Banjar Gagah, Banjar Pejeng Aji, Banjar Tegallalang, Banjar Triwangsa, Banjar Tegal, Banjar Tengah, Banjar Penusuan, Banjar Sapat, Banjar Gentong, Banjar Abangan, dan Banjar Kelabang Moding. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut, dilaksanakanlah kegiatan penyuluhan kesehatan yang menyasar salah satu banjar di Desa Tegallalang.

Kegiatan penyuluhan mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) serta demonstrasi cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan dengan benar dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pengelolaan obat yang tepat sehingga penggunaan obat dapat dilakukan secara aman dan bertanggung jawab (Ariastuti and Pambudi, 2021).

Kegiatan diikuti oleh sebanyak 32 orang ibu PKK. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan. Pada sesi penyampaian materi, pembawa materi mendapatkan apresiasi dan perhatian dari peserta. Hal tersebut terlihat dari peserta yang menyimak dengan baik serta aktif mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai (Lutfiyati, Yuliatuti and Dianita, 2020).

Sesi tanya jawab juga berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat yang sudah tidak digunakan. Antusiasme peserta dalam bertanya menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian terhadap cara pengelolaan obat yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyuluhan dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Suasana kuis berlangsung dengan gembira dan interaktif. Sebanyak 5 orang ibu PKK berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan demonstrasi pengelolaan obat berjalan dengan baik, lancar, dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu-ibu PKK dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku pengelolaan obat yang aman di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang, masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pengelolaan obat yang benar dan aman. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang Obat) dengan benar?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menyimpan serta membuang obat yang sudah tidak digunakan ataupun kadaluarsa dengan cara yang tepat dan aman?

## SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari uraian masalah diatas, maka Solusi dan target program kerja pada pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tegallalang sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) kepada ibu-ibu PKK di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung dan interaktif agar peserta lebih mudah memahami cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola obat dengan benar dan aman.
2. Memberikan demonstrasi mengenai cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan dengan benar. Demonstrasi dilakukan secara langsung agar ibu-ibu PKK tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengetahui praktik yang tepat dalam penyimpanan dan pembuangan obat di lingkungan rumah tangga. Kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan kuis sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan edukatif dan demonstrasi langsung kepada ibu-ibu PKK di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi secara langsung mengenai cara menyimpan obat yang benar serta cara membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa dengan tepat. Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab guna memperjelas pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sebagai bentuk evaluasi, kegiatan diakhiri dengan kuis yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi DAGUSIBU yang telah disampaikan (Sinulingga et al., 2019).

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan penyuluhan mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) serta demonstrasi cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan telah dilaksanakan pada Minggu, 02 Agustus 2026 di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang. Kegiatan diikuti oleh 32 orang ibu-ibu PKK sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyampaian materi secara langsung dan interaktif, demonstrasi cara penyimpanan dan pembuangan obat, sesi tanya jawab, serta kuis sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta juga menunjukkan antusiasme melalui perhatian terhadap materi, keaktifan dalam sesi tanya jawab, serta keterlibatan dalam kegiatan demonstrasi dan kuis. Pada sesi tanya jawab, peserta aktif menyampaikan pertanyaan mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang sudah tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan demonstrasi memberikan gambaran secara langsung mengenai cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui kuis yang diberikan setelah penyampaian materi dan demonstrasi. Sebanyak 5 orang ibu PKK berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan memperoleh hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan pemahaman terhadap materi DAGUSIBU. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengelolaan obat dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Faktor pendukung kegiatan meliputi antusiasme peserta, sikap kooperatif, adanya interaksi langsung antara peserta dan tim pelaksana, penggunaan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, evaluasi melalui kuis, serta kerja sama antara tim pelaksana dan peserta.



**Gambar 1.** Pelaksanaan penyuluhan DAGUSIBU



**Gambar 2.** Pemberian apresiasi kepada peserta

2. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai prinsip DAGUSIBU dan demonstrasi pengelolaan
obat menunjukan bahwa metode penyampaian informasi secara langsung, interaktif, dan disertai demonstrasi dapat emmbantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Keterlibatan 32 orang ibu-ibu PKK dalam seluruh kegiatan menunjukan adanya respons dan partisipasi yang baik terhadap materi mengenai pengelolaan obat. Keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab menunjukan bahwa materi DAGUSIBU memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ditemui peserta dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan mengenai penggunaan mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat menunjukan adanya kebutuhan peserta terhadap informasi yang lebih praktis mengenai pengelolaan obat yang tepat dan aman.

Hal ini menjadi penting karena pengelolaan obat tidak hanya berkaitan dengan penggunaan obat, tetapi juga mencakup cara memperoleh, menyimpan, dan membuang obat dengan benar untuk menjaga mutu dan efektivitas obat, mencegah keracunan atau penyalahgunaan, serta melindungi lingkungan dari pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Miya Hartini Nur Wakhid et al., 2025).

Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan juga menjadi salah satu aspek yang mendukung pemahaman peserta. Penyampaian materi seccara teori kemudian diperkuat dengan contoh atau praktik secara langsung sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai penerapan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dapat membantu mengurangi kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan dengan penerapannya di lingkungan keluarga. Partisipasi peserta dalam kuis juga menunjukan adanya keterlibatan aktif setelah materi diberikan. Sebanyak 5 Orang peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Meskipun kuis tersebut belum dapat digunakan untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan seluruh peserta secara kuantitatif karena tidak terdapat perbandingan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan, hasil kuis dapat menjadi Gambaran awal mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Antusiasme dan sikap kooperatif peserta menjadi factor penting yang mendukung kelancaran kegiatan. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Kondisi tersebut mennciptakan proses penyuluhan yang lebih interaktif sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan obat dapat didukung dengan baik. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan demonstrasi DAGUSIBU memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pengelolaan obat yang tepat dan aman. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan tidak hanya diterapkan dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga, tetapi juga dapat disampaikan kepada anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) serta demonstrasi cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan telah terlaksana dengan baik di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang. Kegiatan diikuti oleh 32 orang ibu-ibu PKK dan mendapat respons yang positif. Penyuluhan, demonstrasi, diskusi, dan kuis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat yang tepat dan aman. Keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan kuis menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, program kerja ini diharapkan dapat mendukung penerapan prinsip DAGUSIBU dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Diharapkan ibu-ibu PKK dan masyarakat di Banjar Tegallalang, Desa Tegallalang, dapat menerapkan prinsip DAGUSIBU secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mendapatkan obat pada tempat yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan benar, hingga membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa secara aman. Kegiatan edukasi mengenai pengelolaan obat juga diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat dapat terus ditingkatkan. Selain itu, kerja sama antara

masyarakat, kader, dan pihak terkait dapat terus dikembangkan untuk mendukung terciptanya perilaku pengelolaan obat yang aman dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariastuti, R. and Pambudi, R.S. (2021) 'Optimalisasi Peran Kader Pkk Desa Randurejo Dalam Penggunaan Obat Dengan Baik Melalui Gerakan "Dagusibu"', Jurnal Pengabdian AlIkhlas, 7(2), pp. 180–187. Available at: https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6203

Lutfiyati, H., Yuliatuti, F. and Dianita, P.S. (2020) 'Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang', Urecol, 4(1), pp. 1689 1699.

Miya Hartini Nur Wakhid et al. (2025) 'Review Artikel : Sediaan Steril Injeksi', Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF), 3(1), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i1.506

Sinulingga, S. et al. (2019) 'Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, Dan Membuang Obat (Dagusibu) Pada Masyarakat', LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), p. 119. Available at: https://doi.org/10.25077/logista.3.2.119-124.2019